

PENGARUH MEDIA GOOGLE PODCAST TERHADAP LITERASI SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMA NEGERI 1 WARU

Salsa Nurivana

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : salsa.18004@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : coryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Google Podcast merupakan salah satu Media Edukatif yang sangat Efisien berupa Audio tanpa Visual. Melalui Google Podcast Masyarakat terutama para siswa tidak akan merasa malas untuk menerima sebuah informasi dan pengetahuan, dikarenakan melalui Google Podcast siswa hanya perlu mendengarkan audio dan dapat mendengarkan Podcast tersebut sepanjang masa. Keunggulan dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan Literasi Sejarah yang memumpuni. Tujuan Penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh Google Podcast terhadap Kemampuan Literasi Sejarah peserta didik. Penelitian ini merupakan *Pre-Experimen* dengan menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif, desain penelitian menggunakan *Shoot Case Study*. Teknik Sampel yang digunakan adalah *Proportionate Cluster sample*. Analisa data di dalam penelitian ini menggunakan Teknik *One Sample T Test*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif yang ditimbulkan Google Podcast terhadap Literasi Sejarah peserta didik, hal ini dibuktikan dengan Uji Normalitas data Menggunakan *Shapiro-Wilk* menghasilkan *Sig.(2 Tailed)* $0,120 > \text{nilai } \alpha=0,05$, dari perolehan tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi Normal. Uji *One Sample T Test* menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar $11,348 > \text{nilai } T_{\text{tabel}}$ sebesar $1,666$ dengan perolehan *Sig.(2 Tailed)* sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha=0,05$. . perolehan hasil tersebut menginterpretasikan bahwa H_a telah diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari hasil Uji *One Sample T Test* bahwa Nilai Rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil Infografis tidak memiliki kesamaan dengan nilai 80, sehingga terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara Media Pembelajaran berbasis Google Podcast dan Literasi Sejarah siswa melalui Uji Infografis siswa, sehingga media pembelajaran dengan berbasis Google Podcast dapat meningkatkan kemampuan siswa didalam Literasi Sejarah. dapat ditarik kesimpulan bahwa “ Terdapat Pengaruh Antara Media Google Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta didik Kelas X IPS SMA NEGERI 1 WARU ” atau dapat ditarik kesimpulan hipotesis statistik $H_a: \rho \neq 0$ (Terdapat Hubungan), H_a diterima dan H_0 ditolak

Kata Kunci : Peserta Didik, Kemampuan, Media Pembelajaran, Literasi

Abstract

Google Podcasts is one of the most efficient educational media in the form of audio without visuals. Through Google Podcasts, the community, especially students, will not feel lazy to receive information and knowledge, because through Google Podcasts students only need to listen to audio and can listen to the Podcast all the time. Excellence can make students have good historical literacy skills. The purpose of this study is to prove the effect of Google Podcast on students' historical literacy skills. This research is a pre-experiment using a quantitative research approach, the research design using a *Shoot Case Study*. The sample technique used is the *Proportionate Cluster sample*. Analysis of the data in this study using the *One Sample T Test* technique. The result of this research is that there is a positive influence that Google Podcast has on students' historical literacy, this is evidenced by the normality test of data using *Shapiro-Wilk* resulting in *Sig.(2 Tailed)* $0.190 > \text{value } = 0.05$, the results show that the data has been normally distributed. The *One Sample T Test* resulted in a T_{Count} value of $11.348 > a T_{\text{table}}$ value of 1.666 with the acquisition of *Sig.(2 Tailed)* of $0.000 < \text{value of } = 0.05$. . The acquisition of these results interprets that H_a has been accepted and H_0 is rejected. The conclusion from the results of the *One Sample T Test* is that the average value obtained by students from the infographic results does not have the same value as 80, so there is a positive and significant influence between the Google Podcast-based Learning Media and students' historical literacy through the student infographic test, so that the media Google Podcast-based learning can improve students' ability in Historical Literacy. It can be concluded that "There is an Influence Between Google Podcast Media on Historical Literacy for Class X Social Sciences SMA NEGERI 1 WARU" or it can be concluded that the statistical hypothesis $H_a: 0$ (There are Relationship), H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Students, Ability, Learning Media, Literacy

PENDAHULUAN

Google Podcast merupakan serangkaian sistem terbaru yang diluncurkan oleh Perusahaan Raksasa Google dengan berbasis Podcast audio dengan didukung berbagai tema di dalamnya. Google Podcast ini resmi diluncurkan pada bulan Juni 2018¹. Google Podcast hadir untuk menunjang minat pengguna di masa kini yang memiliki kecenderungan mendengarkan Podcast. Hal ini sesuai dengan Survei yang dilakukan oleh Jakpat di dalam website databoks.katadata.co.id pada 5 oktober – 11 Desember 2020 Disimpulkan bahwa, menurut survei yang dilakukan Jakpat di situsnya databoks.katadata.co.id dari 5 Oktober hingga 11 Desember 2020, anak muda sangat tertarik mendengarkan Podcast. Yang menghasilkan persentase sebanyak 22.2% Dibandingkan dengan orang dewasa yang rentan berusia 30-35 tahun, hanya menghasilkan Persentase sekitar 15,7%.². Dari data yang disajikan, memiliki persentase yang bisa dijadikan tolak ukur untuk melihat penikmat Podcast di semua tingkatan usia. Tingkat usia memiliki pengaruh yang besar terhadap selera dan hobi seseorang, karena setiap tingkat usia harus memiliki selera dan minat yang sesuai dengan usia masing-masing individu.

Dari hasil Survei diatas dapat dibuktikan bahwa para remaja milenial masa kini lebih senang dan gemar akan sistem Podcast³. Dengan didukung oleh gaya berbicara yang kekinian dan Backsound yang mendukung di dalam setiap situasi pembahasan di dalam Podcast akan membuat pendengar pemuda semakin digandrungi akan adanya sistem Podcast ini. Selain itu, sisi efisiensi Podcast sangat menguntungkan karena hanya dengan menggunakan gadget, headphone atau speaker, pendengar dapat langsung menikmati Podcast yang disiarkan. Hal ini dapat menjadi sisi positif bagi pendengar karena meskipun mengalami tingkat kebosanan yang sangat tinggi, namun tetap mampu menyerap berbagai informasi yang disajikan dalam Podcast. Untuk itu peneliti melampirkan Penelitian Terdahulu sebagai rujukan bahwa Minat sistem Podcast untuk digunakan di dalam Pembelajaran. Berikut merupakan Penelitian Terdahulu yang selaras dengan pembelajaran yang menggunakan Podcast sebagai media pembelajaran :

1. Penelitian yang ditulis oleh Putut Sri Wijayanto, Wawan Setiawan, Wahyudin, Agi Firmansyah pada tahun 2020 didalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar siswa melalui media YouTube Podcast dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Pada Materi

Komputer dan Jaringan dasar di SMKN 3 Bandung. menghasilkan sebuah kesimpulan akhir berupa 30 % siswa masih merasa kesulitan dengan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Podcast dan 70 % siswa sangat menikmati pembelajaran Interaktif yang disajikan oleh peneliti. Dengan hasil penelitian berupa Media Pembelajaran Berbasis Youtube Podcast ini sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar dari siswa SMKN 3 Bandung. Persamaan yang ditemukan didalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Peneliti menggunakan media Podcast untuk dapat diterapkan didalam pembelajaran. Adapun perbedaan yang ditemukan sebagai berikut Peneliti menggunakan tambahan media Google Classroom untuk penyaluran media Podcast, dan mata pelajaran yang digunakan peneliti adalah komjardas⁴.

2. Penelitian yang ditulis oleh Fajar Setyaning Dwi Putra dengan judul penelitian sebagai berikut Analisis model pembelajaran e-learning berbasis Podcast sebagai sumber belajar bagi siswa di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pemilihan media yang sesuai dengan siswa di masa pandemi, media konvensional tidak lagi cocok pada masa tersebut, oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran dengan berbasis *E -Learning* melalui sistem Podcast dikarenakan efektivitas dan kemudahan yang dimilikinya. Adapun Kesamaan yang ditemukan didalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memiliki persamaan didalam memanfaatkan media Podcast sebagai sumber belajar siswa. Adapun perbedaan yang ditemukan seperti, Subyek penelitian tersebut adalah siswa TIK sedangkan peneliti menggunakan siswa IPS didalam penentuan subyek penelitiannya dan juga dari segi Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif⁵.

Menurut Jaka Warsihna, Media Pembelajaran sangat berguna di dalam menciptakan dan mengembangkan kemampuan Literasi peserta didik. spesifikasi Media Pembelajaran yang dimaksud oleh Jaka adalah berbasis TIK seperti E-Book, Internet, dan sistem Audio seperti Radio, Audio Book, dan Podcast⁶. Penemuan berbagai media pembelajaran dengan berbasis TIK tersebut memberikan peserta didik

¹ Indisa Salsabilla, *Google Manjakan Pengguna dengan Aplikasi Google Pocast*, diakses dari inet.detik.com, pada 26 November 2021, Pukul 11.53 WIB

² Dimas Jarot Bayu, *Anak Muda Dominasi Jumlah Pendengar Podcast di Indonesia*, diakses dari databoks.katadata.co.id, pada tanggal 15 oktober 2021, pukul 10.00 WIB

³ Dimas jarot Bayu, ibid

⁴ Putut Sri Wijayanto, Wawan Setiawan, Wahyudin, Agi Firmansyah, *Google Classroom Pada Mata Pelajaran Komjardas Berbasis Podcast Dengan Dukungan Media Interaktif Pada Siswa Kelas X TKJ*

di SMKN 3 Bandung, Jurnal Guru Komputer, 2021, Vol.1, No.1, Hal.50-52

⁵ Fajar Setyaning, *Analisis model pembelajaran e-learning berbasis podcast sebagai sumber belajar bagi siswa di masa pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, September 2021, Vol.3, No.2, Hal. 272-281

⁶ Jaka Warsihna, *Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, Jurnal Kwangsan, Desember 2016, Vol. 4, No.2, Hal. 71-77

keluasan dan kebebasan di dalam mencari sebuah materi pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan di dalam kelas. oleh karena itu penerapan sebuah media pembelajaran tidak dilakukan secara acak namun perlu adanya landasan teori yang menyertainya supaya penyampaian materi di dalam media pembelajaran yang akan digunakan nantinya dapat berhasil mempengaruhi kemampuan peserta didik, seperti Indikator Pemilihan Media Pembelajaran yang dicetuskan oleh Cepi Riyana dan Rudi Suliana terdapat 4 poin utama yakni Valid, Kebermanfaatan, Kepentingan dan Minat di dalam sebuah kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik, dengan adanya indikator tersebut dapat menjadi poin utama di dalam pengukuran Google Podcast sebagai Media Interaktif di dalam kelas.

Masa modern merupakan masa dimana tumbuhnya berbagai macam inovasi yang telah berkembang di segala aspek salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan sangat perlu pembaharuan agar peserta didik mampu dan siap menggunakan teknologi terbaharui tersebut. pada abad ke-21 ini masyarakat terutama peserta didik akan diorientasikan ke dalam sebuah pola perilaku baru dengan berbasis teknologi, pola perilaku tersebut disebut dengan *Digital Learning Ecosystem*. Pola perilaku ini merupakan keseimbangan baru yang diciptakan antar pelaku pendidikan seperti Guru, Peserta didik, Mahasiswa, dan dosen dengan aspek teknologi seperti Internet, Laptop, web edukasi, perangkat seluler dan lain sebagainya yang kemudian berinteraksi langsung didalam aspek teknologi tersebut⁷. interaksi dan penggunaan media yang sebelumnya sudah mulai ditinggalkan dengan adanya pola perilaku digital tersebut, oleh karena itu perlunya payung teori untuk dapat menggunakan teknologi yang mampu menghubungkan teknologi dengan lingkungan pendidikan salah satunya melalui teori Konektivisme yang digagas oleh George Siemens.

George Siemens dengan teori Konektivisme menjelaskan sebuah proses integrasi intelektual yang dieksplorasi melalui *network*, *Chaos*, teori Kompleksitas, dan juga organisasi diri⁸. Menurut teori ini sebuah media terutama yang berbasis pada TIK harus dapat menghubungkan dan membantu ketercapaian tujuan belajar didalam sebuah media pembelajaran TIK yang akan digunakan oleh Guru yang kemudian dapat dijadikan oleh siswa sebagai sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka didalam memperoleh Literasi Sejarah. Google Podcast hadir sebagai solusi

tersebut dikarenakan kelebihan dan juga kemudahan didalam aplikasi tersebut yang membuat peserta didik menjadi meningkatnya kemampuan Literasi Sejarah.

Literasi Sejarah adalah sebuah Kemampuan Peserta didik di dalam pembelajaran baik di dalam hal Membaca maupun Mendiskusikan fakta sejarah⁹. Kemampuan seorang individu dapat dinyatakan memiliki kemampuan ini dapat diukur dari Indikator keberhasilan yang telah diteliti oleh Johan Wasserman dan Marshall Maposa Melalui 6 Indikator yaitu pengetahuan konten sejarah, pemahaman konseptual, Penerapan Metode Sejarah, Kesadaran Sejarah, pemahaman dan penguasaan bahasa sejarah¹⁰. Indikator ini sangat diperlukan pada saat ini dikarenakan permasalahan literasi Sejarah di Indonesia harus segera ditangani tinjauan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Djunaidi, dkk didalam jurnal Praksis dan Dedikasi yang diterbitkan pada bulan April 2021 mereka menemukan permasalahan mengenai minat Literasi Sejarah Peserta didik tergolong rendah salah satu faktor yang dapat dijadikan acuan adalah Terbatasnya kemampuan guru didalam melaksanakan pembelajaran sejarah didalam kelas, sebagian besar guru sejarah hanya bertumpu pada buku ajar siswa¹¹. Peserta didik memerlukan sebuah media yang interaktif didalam pembelajaran sejarah agar tidak hanya terpaku pada materi tekstualitas yang terdapat didalam buku ajar siswa. menurut Khoirun Nisa didalam jurnal Avatara menjelaskan bahwa Kemampuan Literasi Sejarah yang rendah akan memicu peserta didik mengalami kendala didalam menganalisis sumber sejarah acuan, penyelesaian dari permasalahan tersebut peneliti menyarankan agar Literasi Sejarah harus dapat digiatkan sedini mungkin agar kemampuan Tersebut dapat meningkat sesuai dengan tingkatan pendidikan yang dijalannya¹².

Menurut Efi Fadhlilah di dalam jurnalnya yang berjudul “ Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio ” menjelaskan terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh sistem Podcast diantara-Nya, 1) dapat diakses secara otomatis, 2) kontroling media sangat memudahkan pengguna, 3) Penggunaannya sangat Efisien dan tidak menguras banyak tempat dan memori internal, 4) keutamaan utama yang dimiliki Podcast adalah pembawaan Podcast yang santai dan ringan dapat membuat para pendengarnya terbuai akan materi yang sedang disampaikan¹³. Keunggulan Google Podcast ini dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan

⁷ Renya, J. (2011). Digital Teaching and Learning Ecosystem (DTLE): A Theoretical Approach for Online Learning Environments. In G. Williams, P. Statham, N. Brown & B. Cleland (Eds.), *Changing Demands, Changing Directions*. Proceedings ascilite Hobart 2011. Hlmn.1084

⁸ Siemens, George, *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*, International Journal of Instructional Technology and Distance Learning (ITDL), Vol.6, No.6, hlmn.5

⁹ Sirka Arhonen, *Historical consciousness: a viable paradigm for history education?*, Journal of Curriculum Studies, 2006, Vol.37 No.6, Hal. 699

¹⁰ Marshall Maposa, Johan Wassermann, *Conceptual Historical Literacy – A Review of the Literature*, Journal Yesterday&Today, 2009, No.4, Hal.23

¹¹ Kurniawati, Djunaidi, dkk, *Literasi Sejarah Melalui Bedah Dan Diskusi Film Sejarah*, Jurnal Praksis dan Dedikasi, April 2021, Vol.4 No.1, Hal.19

¹² Khoirun Nisa, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 1 Krian Sidoarjo*, Jurnal Avatara, 2021, Vol.11, No.3, Hal. 2-3

¹³ Efi Fadhlilah, Pandan Yudhaprimesti, Nindi Aristi, *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*, Jurnal Jurnalisme, Volume I Nomor 1 Tahun 2017, Ibid Hal 103

Literasi Sejarah yang memumpuni, dikarenakan Google Podcast menyesuaikan dengan materi yang sedang dibahas, jadi Peserta didik dapat mendengarkan Google Podcast dengan nyaman. Dalam penerapan penelitian ini nantinya peserta didik akan mendengarkan materi pembelajaran melalui Google Podcast yang akan digiatkan setiap pembelajaran Sejarah dan di akhir sesi tersebut akan diadakan kuesioner mengenai pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran Sejarah yang terdapat di dalam Google Podcast tersebut. Dan untuk mengukur Literasi Sejarah peserta didik akan membuat Info grafis tentang materi Podcast yang telah didengarkan.

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh dari penggunaan Google Podcast sebagai media pembelajaran yang interaktif pada Literasi Sejarah peserta didik di sekolah yang nantinya kemampuan tersebut dapat dipergunakan di kehidupan masing-masing peserta didik. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. Apakah terdapat pengaruh Media Pembelajaran Google Podcast terhadap Literasi Sejarah peserta didik di kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Experimen*. Desain penelitian menggunakan teknik *One Shoot Case Study*. Desain ini akan mempermudah kan suatu penelitian dikarenakan tidak memerlukan data pembandingan sebagai acuan pencarian data penelitian. Pada penelitian ini memiliki 2 Variabel, yaitu Variabel X Google Podcast dan Variabel Y Literasi Sejarah. Alat ukur setiap Variabel Google Podcast, skala pengukuran Interval dengan skala Linkert, dengan menggunakan Lembar Angket Respons Peserta didik terhadap Media Google Podcast dan Lembar Observasi Penerapan Google Podcast pada pembelajaran Sejarah. Alat ukur untuk mengetahui peningkatan Literasi Sejarah peserta didik peneliti akan menggunakan alat Analisa pengukuran Penelitian berupa Non-Test berupa Pembuatan Info grafis/Poster yang berisikan tentang materi yang telah didengarkan di dalam Google Podcast.

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru sejumlah 111 peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan Teknik Sampel yang dinamakan dengan *Proportionate Cluster sample*, Untuk Menentukan Jumlah Sampel yang digunakan di dalam penelitian, peneliti menggunakan sebuah rumus yang bernama *Rumus Yamane*, hasil akhir memperoleh 87 Sampel yang diambil dari 3 kelas X IPS. metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Angket, Observasi dan Non -Test berupa Infografis.

Teknik Analisa data yang digunakan menggunakan *One Sample T Test*. Di dalam uji tersebut terdapat ketentuan yaitu Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, dan Uji *One Sample T Test*.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Penilaian

Kompetensi Dasar 3.8 menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, Adapun identitas Podcast yang digunakan oleh peneliti didalam menentukan pengaruh Google Podcast terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru,

1. Suara Edukasi

- | | |
|---------------------|---|
| 1) Nama Channel | : Suara Edukasi |
| 2) Pengelola | : Pusdatin Kemendikbudristek |
| 3) Judul Materi | : Kerajaan Islam di Nusantara |
| 4) Penyiar | : Ajeng Dan Rizki |
| 5) Waktu Penayangan | : 25 Oktober 2021 |
| 6) Jenis Podcast | : Multiple Host |
| 1) Deskripsi | : pembahasan mengenai beragam kerajaan Islam yang pernah berkuasa di Indonesia. |

2. Poseidon

- | | |
|---------------------|--|
| 2) Nama Channel | : Poseidon |
| 3) Pengelola | : Bhinneka Tunggal Suara |
| 4) Judul Materi | : Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Demak & Mataram Islam) |
| 5) Penyiar | : Kak Adi |
| 6) Waktu Penayangan | : 2 Mei 2021 |
| 7) Jenis Podcast | : Solo Host |
| 8) Deskripsi | : pembahasan mengenai kerajaan-kerajaan Islam yang berkuasa di wilayah Pulau Jawa (Kerajaan Demak dan Mataram Islam) |

3. Suara Edukasi

- | | |
|---------------------|---|
| 1) Nama Channel | : Suara Edukasi |
| 2) Pengelola | : Pusdatin Kemendikbudristek |
| 3) Judul Materi | : Kita Perlu Tahu “ Akulturasi Budaya Islam di Indonesia” |
| 4) Penyiar | : Rizki |
| 5) Waktu Penayangan | : 30 Mei 2021 |
| 6) Jenis Podcast | : Solo Host |
| 7) Deskripsi | : pembahasan mengenai hasil akulturasi budaya yang dihasilkan pada masa Kejayaan Islam di Indonesia |

a) Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Google Podcast

Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Guru didalam Pembelajaran Berbasis Google Podcast

No.	Aspek Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	Skor	Hasil
-----	---	------	-------

Kegiatan Pembukaan Pembelajaran			
1.	Guru Melakukan pembukaan Pembelajaran (Mengucap Salam dan Pembacaan doa)	2	8
2.	Guru mengingatkan Kembali Mengenai Pembelajaran di Minggu Sebelumnya	2	
3.	Guru Melakukan Apersepsi (Memberitahukan Tujuan dan KD dari materi	2	
4.	Guru Menyiapkan Media Google Podcast yang akan dipergunakan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	2	
Kegiatan Inti Pembelajaran			
5.	Guru mengkoordinasikan peserta didik untuk Membuka link Google Form yang telah disediakan didalam LKPD peserta didik	2	11
6.	Guru mengkoordinasikan peserta didik untuk Membuka Google Podcast	2	
7.	Guru mengawasi peserta didik yang mendengarkan Google Podcast	2	
8.	Guru Kembali mengkoordinasikan peserta didik untuk membuka Link Google Form yang terdapat pada LKPD Peserta didik	1	
9.	Guru Mengkoordinasikan Peserta didik Menjawab Permasalahan didalam Link Google Form yang terkait dengan Materi yang dibahas didalam Google Podcast	2	
10.	Guru menginformasikan terkait dateline pengumpulan	2	
✓Kegiatan Penutupan Pembelajaran			
11.	Guru bertanya mengenai kesesuaian isi Materi didalam Podcast dengan buku ajar	2	8
12.	Guru bertanya terkait dengan Kesimpulan Pembelajaran Hari ini	2	
13.	Guru Memberikan Refleksi berupa penguatan semangat dan Nilai-nilai yang dapat diambil dari materi didalam Google Podcast	2	
14.	Guru Menutup pembelajaran dengan Pembacaan Doa dan Salam	2	
Total Skor		27	

Skor Maksimal	28
Persentase	96 %
Kategori	Sangat Baik

Keterangan :

1 : Tidak Terlaksana

2 : Terlaksana

(Sumber: Diolah Peneliti, pada Maret 2022)

Rincian perolehan Pendahuluan memperoleh skor sebesar 8, Inti Pembelajaran memperoleh Skor 11 dan Penutupan Pembelajaran memperoleh Skor 8, dengan total skor sebesar 24 dan skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru memperoleh hasil sebesar 96 %. Arti persentase tersebut Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru didalam menggunakan media pembelajaran berbasis Google Podcast masuk ke dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik didalam Pembelajaran Berbasis Google Podcast

No.	Aspek Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	Skor	Hasil
Kegiatan Pembukaan Pembelajaran			
1.	Peserta didik Memberi salam dan membaca doa	2	8
2.	peserta didik Merespons dan Menjawab Pertanyaan	2	
3.	peserta didik memperhatikan dan melihat ke arah guru	2	
4.	Peserta didik merespons positif dari adanya media yang akan digunakan	2	
Kegiatan Inti Pembelajaran			
5.	peserta didik membuka LKPD dan Link yang telah disediakan	1	11
6.	peserta didik Membuka Aplikasi Google Podcast yang terdapat didalam handphone masing-masing	2	
7.	peserta didik antusias dan memusatkan perhatiannya pada Aplikasi Google Podcast	2	
8.	Peserta didik Membuka Kembali LKPD dan Link Google Form sesuai arahan dari Guru	2	
9.	Peserta didik Mengerjakan dan Menjawab Permasalahan	2	

	yang terdapat didalam Google Form		
10.	Peserta didik telah mengumpulkan sesuai Dateline yang telah ditentukan oleh Guru	2	
Kegiatan Penutupan Pembelajaran			
11.	Peserta didik Menjawab Pertanyaan Guru	1	6
12.	Peserta didik Memberikan Kesimpulan terkait dengan Pembelajaran	1	
13.	Peserta didik mendengarkan dan berpendapat mengenai refleksi guru	2	
14.	Peserta didik berdoa dan memberikan salam kepada guru	2	
Total Skor		25	
Skor Maksimal		28	
Persentase		89%	
Kategori		Sangat Baik	

Keterangan :

- 1 : Tidak Terlaksana
2 : Terlaksana

(Sumber: Diolah Peneliti, pada Maret 2022)

Pembukaan Pembelajaran memperoleh skor sebesar 8, inti Pembelajaran memperoleh skor sebesar 11, dan penutupan Pembelajaran memperoleh skor sebesar 6, dengan Total Skor dari ketiga kegiatan pembelajaran sebesar 25 dan skor maksimal memperoleh skor 28. Dengan demikian persentase yang dihasilkan dari Kegiatan peserta didik selama dilakukannya pembelajaran dan penelitian sebesar 89%. Arti persentase tersebut masuk ke dalam Kategori Sangat Baik.

Sesuai dengan Hasil Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Peserta didik didalam Pembelajaran Sejarah berbasis Google Podcast memperoleh hasil yang sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan media Google Podcast berjalan dengan baik. Perolehan ini diperlukan didalam Teknik Konektivisme George Siemens, dikarenakan perolehan informasi dan pengetahuan berbasis IT diharuskan dapat memiliki keterhubungan antara peserta didik dan media yang digunakan, apabila meninjau dari hasil lembar observasi diatas maka keterhubungan tersebut dapat terlihat dari peserta didik dan Guru telah melakukan rangkaian pembelajaran dengan berbasis Google Podcast dengan sangat baik mulai dari pendahuluan hingga ke penutup pembelajaran.

Rangkaian pembelajaran kegiatan guru dan peserta didik telah berjalan baik, hal ini membuktikan keduanya antusias terhadap media yang digunakan didalam pembelajaran sejarah materi Kesultanan Islam di Indonesia yaitu Google Podcast. Antusias inilah yang

menyebabkan siswa menumbuhkan ketertarikan didalam belajar sejarah siswa sehingga menjadikan kemampuan literasi sejarah dapat meningkat, hal tersebut dapat ditinjau dari hasil Infografis yang telah dihasilkan oleh peserta didik yang menghasilkan skor rata-rata dengan kategori sangat baik.

b) Hasil Angket Respons Peserta didik Terhadap Google Podcast

Angket Respons peserta didik digunakan untuk meninjau perilaku dan respons timbal balik dari Peserta didik pada penggunaan media pembelajaran berbasis Google Podcast dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas. dalam angket ini terdapat 18 butir item Pertanyaannya mengenai Media Pembelajaran berbasis Google Podcast, yang disajikan ke dalam skala Skor Sangat Tidak Setuju disimbolkan dengan skor 1, Tidak Setuju disimbolkan dengan skor 2, Setuju disimbolkan dengan skor 3, Sangat Setuju disimbolkan dengan Skor 4. Berikut merupakan hasil analisis dari Angket Respons peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis Google Podcast :

Tabel 3 Hasil Persentase Angket Respons Peserta didik terhadap Google Podcast

INDIKATOR	%
KEBERMANFAATAN	81%
Pembelajaran menggunakan Google Podcast memudahkan saya didalam hal pencarian materi pembelajaran	77%
Materi didalam Google Podcast sangat bersesuaian dengan materi yang sedang diajarkan didalam kelas maupun didalam media lainnya	82%
MINAT	81%
Penggunaan Google Podcast akan saya jadikan sebagai Media Pembelajaran didalam kelas yang efektif dan inovatif	75%
Google Podcast menurut saya merupakan media alternatif dan edukatif untuk dapat diterapkan didalam pembelajaran dikelas	81%
Pembelajaran Menggunakan Google Podcast dapat menarik minat saya dalam hal pencarian materi dan sumber sejarah	80%
Pembelajaran sejarah menggunakan Google Podcast merupakan inovasi yang bagus untuk pembelajaran sejarah	84%
Google Podcast dapat memunculkan Keingintahuan saya terhadap sejarah	79%
Penyampaian materi yang terdapat didalam Google Podcast membuat saya berpikir bahwa sejarah itu tidak membosankan	82%
TINGKAT KEPENTINGAN	80%
Pembelajaran sejarah dengan menggunakan Google Podcast sebagai media pencarian materi dan sumber sejarah memberikan saya kenyamanan dalam hal pencarian tersebut	78%
Media Pembelajaran berbasis Google Podcast membuat saya lebih efisien dan	78%

efektif didalam hal pencarian materi dan sumber sejarah	
Google Podcast dapat memberikan saya kejelasan didalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh penyiar Podcast	81%
Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Google Podcast dapat membuat saya lebih memahami maksud dan inti materi yang sedang disampaikan	77%
Pembelajaran sejarah dengan menggunakan Google Podcast membuat saya menjadi lebih memahami kronologis sejarah dengan baik	79%
Materi dari Pembelajaran sejarah dengan Menggunakan Google Podcast menjadi lebih ringkas dan padat	82%
VALID	86%
Gaya Bahasa yang digunakan didalam materi Podcast sangat masa kini	83%
Bahasa yang digunakan didalam Podcast sangat menarik	83%
Intonasi yang digunakan oleh pembicara sangat bagus sehingga saya menjadi memahami materi yang sedang dibahas	82%
Banyak daya dukung seperti Backsound, yang membuat suasana seperti saya masuk ke dalam masa sejarah yang sedang dibahas	90%
Rata – Rata	82%

(Sumber: Diolah Peneliti, pada Maret 2022)

Meninjau dari hasil Angket Respons peserta didik terhadap media Google Podcast memperoleh skor rata-rata sebesar 77 % dengan rentang kategori **Baik**. Dari hasil skor rata-rata yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Google Podcast telah diterima baik oleh peserta didik. Terdapat Indikator kriteria yang menjadi tolak ukur di dalam pemilihan media yang baik seperti yang diungkapkan oleh Rudi Suliana dan Cepi Riyana di dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran yang diterbitkan pada tahun 2009*¹⁴, kriteria indikator tersebut adalah :

1) Kebermanfaatan

Perolehan skor rata-rata pada indikator kebermanfaatan adalah sebesar 81 % dengan kategori skor **Sangat Baik**. Reaksi yang ditimbulkan oleh peserta didik menyatakan bahwa Google Podcast memiliki pembawaan materi di dalam Podcast lebih seru. Hal ini dikarenakan sistem Podcast memiliki kelebihan utama yaitu materi pembahasan yang disampaikan memiliki beban pembicaraan yang ringan walaupun dengan materi yang berbobot. Seperti yang terdapat di dalam Channel Podcast milik Suara Edukasi Podcast yang dikelola oleh pusat data dan teknologi informasi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan pada saat

membahas mengenai Kerajaan Islam di Nusantara, di dalam Podcast-Nya tersebut pembawaan materi kerajaan tentu berbobot dikarenakan banyaknya timbul kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, namun oleh Channel ini diselengi dengan diskusi dan senda gurau untuk mengurangi kesuntukan para pendengar, Hal itulah yang membuat peserta didik menyadari bahwa materi di dalam buku ajar dan Podcast memiliki kesamaan namun berbeda pembawaan. Berikut merupakan cuplikan pembahasan dan senda gurau pada salah satu Channel yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi, Kemendikbud,

“Kapal laut itu untuk lalu lintas perdagangan “
 “Iya iya bener-bener jadi, Kapal Laut itu dulu sangat Vital Banget ya. Kalau sekarang kan Mobil, Pesawat”
 “dulu orang mengarungi samudra ya Bukan Mengarungi Jalan Tol”¹⁵.

2) Minat

Perolehan skor rata-rata pada indikator Minat adalah sebesar 81% dengan kategori skor Sangat baik. Para peserta didik sangat antusias pada saat selesai mendengarkan Google Podcast ini, menurut mereka merupakan pengalaman belajar yang sangat efisien dan menyenangkan dapat belajar sejarah dengan hanya dari headset atau speaker aktif dan kita dapat dengan santai pada saat mencatat informasi di dalamnya. kekaguman dan antusias lain yang dimunculkan peserta didik adalah munculnya berbagai Pertanyaan mengenai Podcast, seperti

“Bu, bagaimana bisa pembahasan materi kerajaan Islam yang biasanya padat dan membosankan menjadi sangat seru dan tidak membuat saya bosan”¹⁶
 kemudian juga respons kekaguman mereka mengenai pembelajaran sejarah di Podcast mereka mengatakan,
 “Podcast-Nya seru ada tambahan efek suara yang membuat kita seperti di masa itu, suasana perang ya pakek backsound perang, keren banget bu jadi suka sama pelajaran sejarah kalau begini mengajarnya”¹⁷.

3) Tingkat Kepentingan

Rata-rata perolehan skor pada indikator tingkat kepentingan adalah sebesar 80% dengan kategori skor Baik. Apabila ditinjau dari perolehan rata-rata tersebut peserta didik menyatakan bahwa dapat menimbulkan semangat mereka di dalam mencari sumber atau keterangan dari peristiwa sejarah yang sedang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung, jadi dengan adanya Google Podcast ini menurut mereka pencarian peristiwa dan fakta sejarah yang terdapat di dalam Google Podcast sangat efektif dan efisien karena mereka dapat dengan mudah mencari sumber yang mereka

¹⁴ Rudi Suliana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), Hlm. 33

¹⁵ Ajeng Dan Rizki, *Kita Perlu Tahu : “ Kerajaan Islam di Nusantara ”*, Podcast dari Channel Suara Edukasi Podcast dikelola Pusdatin Kemendikbud, diupload pada 25 Oktober 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Peserta didik Kelas X IPS 3 SMA NEGERI 1 WARU, pada tanggal 30 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB.

¹⁷ Wawancara Dengan Peserta didik Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Waru pada Tanggal 30 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB.

butuh kan tanpa perlu membaca banyak teks yang cenderung membosankan. hal ini membuktikan bahwa Google Podcast mampu memberikan peserta didik sebuah fakta sejarah dengan kemasan media yang efektif dan efisien. Selain itu di dalam Aplikasi Google Podcast terdapat Tombol Untuk memperlambat Audio Podcast yang sedang berlangsung, hal ini tentu sangat bermanfaat untuk memudahkan peserta didik menganalisis Pembahasan Materi yang sedang disampaikan.

4) Valid

Rata-Rata perolehan skor pada indikator Valid adalah sebesar 86% dengan perolehan skor kategori rata-rata indikator Sangat Baik. Bahasa yang digunakan di dalam Podcast tidak terlalu baku sehingga menyebabkan para peserta didik menjadi lebih paham dengan materi yang ada di dalam tayangan Podcast tersebut, hal ini ditunjukkan oleh peserta didik mampu dengan mudah menganalisis materi kerajaan Islam di Indonesia dengan baik melalui Pertanyaan yang dihasilkan oleh mereka. banyaknya parafrase yang mereka gunakan menandakan bahwa mereka memang benar-benar memahami materi yang terdapat di dalam Google Podcast dengan benar sehingga mereka mampu mengemas materi tersebut ke dalam tatanan bahasa dan kalimat yang telah mereka kuasai. Berikut merupakan cuplikan dari Podcast Suara Edukasi,

*"nahh Ngomong – Ngomong
Tentang Sejarah Islam Sepertinya
kembali Ke Masa SMP,
Kayaknya aku Inget banget
sejarah waktu SMP
" SD Sudah Mempelajari
sepertinya itu kak?"
" iya kayaknya, tapi SMA
dipelajari lagi di Kelas IPS"¹⁸.*

indikator kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Rudi Suliana dan Cepi Riyana telah terjawab dengan baik melalui skor rata-rata dari keseluruhan indikator maupun setiap butir Pertanyaannya pada kuesioner. Pada saat diterapkannya media Google Podcast ini peserta didik menyatakan bahwa media ini sudah sesuai dengan pembelajaran, membuat mereka semangat di dalam mengulik fakta sejarah, mereka dapat belajar secara efisien dan efektif jadi tidak sampai mengganggu kegiatan mereka di dalam menganalisis informasi yang disajikan, dan yang terakhir adalah media Google Podcast sangat valid dengan masa sekarang dan sangat Enjoy pada saat mendengarkan Podcast ditambah dengan adanya tambahan bahasa yang sangat kekinian dan juga latar belakang yang sesuai dengan zaman yang dibahas di dalam sejarah. dengan demikian media Google Podcast dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik . Dari rangkaian penjabaran tersebut dapat ditarik garis kesimpulan bahwa penggunaan Media Google Podcast di dalam pembelajaran materi Masa Kedauletan Islam di

Indonesia dapat diterima baik oleh peserta didik kelas X SMAN 1 WARU.

Perolehan angket Respons siswa tersebut menyatakan bahwa Pembelajaran sejarah materi Kesultanan Islam di Indonesia telah mendapatkan respons yang positif, hal ini menjadikan peneliti mengetahui bahwa dengan penerapan media pembelajaran sejarah berbasis Google Podcast diterima baik oleh peserta didik. Peninjauan lain Menurut teori Konektivisme hasil angket diperlukan untuk keberlangsungan perolehan pengetahuan bagi siswa. dikarenakan dengan hasil angket respons semakin positif seperti hasil diatas maka keterhubungan antara media dan juga siswa akan berjalan dengan baik. Oleh karena itulah pentingnya melihat respons siswa mengenai media pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas. hasil perolehan skor tersebut juga menyatakan bahwa peserta didik menyenangi pembelajaran sejarah dengan berbasis Google Podcast, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa sehingga kemampuan literasi sejarah peserta didik akan ikut meningkat pula.

c) Analisis Hasil Kuesioner Gaya Belajar Siswa

Tabel 4 Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya Belajar	Indikator Pertanyaan	Skor
Visual	Apakah Anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	13
Audiotori	Apakah Anda belajar melalui mendengar mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	64
Kinestetik	Apakah Anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?	10
Jumlah Keseluruhan Peserta		87

(Sumber: Diolah Peneliti, pada Juni 2022)

Keterangan :

0 : Tidak Setuju

1 : Setuju

Angket gaya belajar ini memiliki fungsi sebagai tinjauan atas efektivitas media yang digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media yang berbasis pada Audio sehingga gaya belajar yang sesuai adalah untuk kelompok gaya belajar Audiotori yang memang berhubungan dengan sesuatu yang dapat didengar, namun dalam uji ini akan ditinjau kembali respons yang ditimbulkan oleh siswa dengan gaya

¹⁸ Ajeng, Rizki, Op.Cit

belajar lainnya yaitu Kinestetik dan Juga Visual terhadap media pembelajaran yang digunakan. Selain itu didalam hasil uji ini akan menjelaskan sistem kinerja kelompok yang mereka lakukan sehingga dapat menghasilkan tugas infografis mereka dengan baik dan pengumpulan tepat pada waktunya. Untuk melihat jumlah siswa yang memiliki kelompok Gaya Belajar, peneliti berpacu pada teori yang dikemukakan oleh De Porter & Henarchi didalam bukunya yang berjudul The Quantum, berikut hasil uji Gaya Belajar yang telah dilakukan,

1) Gaya Belajar Visual

Anggota dengan Gaya Belajar Visual berperan didalam hal estetika didalam hasil Infografis yang kelompok mereka kerjakan. Pada saat pelaksanaannya anggota dengan gaya belajar Visual cenderung merasakan tidak terlalu menarik mereka didalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media Google Podcast, namun hal kebalikannya pada saat pembuatan Infografis dilakukan anggota dengan gaya belajar visual sangat antusias didalam memilih penempatan kalimat dan juga pemanis seperti grafis dan juga bukti sejarah masa Islam. Walaupun tidak terlalu memahami dengan baik materi didalam Google Podcast namun anggota dengan gaya belajar Visual ini mampu menanggulangnya dengan membaca hasil rangkuman yang telah dibuat oleh kelompok audiotori kemudian meninjau hasil tersebut dengan penambahan grafis dan juga hal estetika, hal ini menurut mereka apabila infografis dengan visual yang bagus akan memudahkan didalam memperoleh pengetahuan dengan lebih baik, berikut beberapa ungkapan yang mereka sampaikan

“ Bu, Saya sebenarnya sangat sulit pada saat mendengarkan Podcastnya tadi, tapi alhamdulillahnya teman-teman yang lain sudah merangkum isi dari Podcast tadi jadinya saya berinisiatif buat memberikan ide dalam bentuk upaya infografis nanti dapat bagus, kalau infografis tersebut bagus kan jadinya lebih enak kalau mau bacanya lagi, jadi saya yang malas dengan Podcast tadi jadi tahu apa yang sedang dibahas Bu¹⁹ ”

Adapun ungkapan peserta yang menyatakan bahwa pembuatan Infografis ini sebenarnya dapat memudahkan mereka didalam bekerja sama dengan teman-teman yang lainnya,

“ Bu, kalau misal pembelajaran sejarah kerja kelompoknya kayak begini terus kan enak, soalnya kalau hanya berpacu pada suatu media apalagi yang audio seperti podcast tadi terus mengerjakan

soal jadinya malah bingung soalnya saya termasuk tipe yang agak susah dengan media berbasis audio,tapi ternyata bukan soal tapi lewat infografis jadinya teman-teman yang lain yang punya kekurangan seperti saya dapat memahami pembahasan di podcast tadi bu20 ”

2) Gaya Belajar Audiotori

Peserta didik yang memiliki kemampuan atau gaya belajar Audiotori berperan sebagai analisis materi yang berada didalam Google Podcast mengenai masa kesultanan Islam di Indonesia pada saat Kerja Kelompok dilaksanakan. pada saat pelaksanaannya anggota yang lain juga membantu didalam pencarian pokok pembahasan yang ada, namun yang paling menonjol adalah anggota yang memiliki kemampuan audiotori. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar ini menepati jumlah terbanyak yaitu sebesar 64 anak sehingga dominasi terhadap media pembelajaran berbasis audio melalui aplikasi Google Podcast sangat berpengaruh bagi mereka.

3) Gaya Belajar Kinestetik

kelompok dengan gaya belajar Kinestetik selalu berkaitan dengan observasi secara langsung dan juga kegiatan-kegiatan lainnya yang memerlukan kinerja fisik. Pada saat pembuatan Infografis tingkah laku pola belajar yang dilakukan oleh anggota kinestetik telah sesuai dengan kriteria yang dimaksud oleh De Porter & Henarchi, anggota dengan gaya belajar kinestetik cenderung bergerak didalam pembuatan Infografis. Bekerja secara langsung didalam pembuatan Infografis membuat mereka mampu mengetahui materi pembahasan didalam Podcast dengan baik daripada mendengarkannya langsung dalam podcast yang disajikan. Menurut sebagian siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini peneliti telah memilih inisiatif lain didalam menuangkan media pembelajaran yang berbasis pada audio yang kemudian dikombinasikan dengan hasil karya

“ Bu, membuat infografis itu lebih seru ya Bu daripada langsung mendengarkan dipodcast dan juga alhamdulillah ide didalam pembuatan infografis ini dibuat secara berkelompok besar karena kan tidak semua cocok dengan media audio tetapi melalui pengerjaan infografis jadi terbantahkan semua, terbukti dari hasil infografis teman-teman mampu bekerja satu sama lain jadi pada akhirnya semua tetap mendapatkan manfaat dari materi yang sudah disampaikan

¹⁹ Wawancara Dengan Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Waru pada Tanggal 9 juni 2022 Pukul 09.00 WIB.

²⁰ Wawancara Dengan Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Waru pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 09.00 WIB.

didalam Podcast melalui berbagai cara²¹”

Pada penelitian ini menggunakan media Google Podcast berbasis pada audio, tentu pada pelaksanaannya yang pertama dapat beradaptasi secara langsung dengan media yang digunakan adalah peserta didik dengan gaya belajar audiotori, sedangkan untuk peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik tidak terlalu tertarik pada saat Podcast tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran. Dari fenomena tersebut dapat dianalisis bahwa anggapan De Porter & Henarchi mengenai gaya belajar siswa yang bermacam-macam selaras dengan fenomena pemberian media pembelajaran berbasis Google Podcast kepada peserta didik. Namun hal tersebut terbantahkan pada saat pelaksanaan pembuatan infografis. Pada awal sesi mendengarkan dan menganalisis isi yang terlihat aktif adalah anggota dengan gaya belajar audiotori, kemudian memasuki tahapan pembahasan desain infografis yang paling mendominasi adalah gaya belajar visual hal ini dikarenakan kemampuannya bertumpu didalam meninjau hal-hal yang berhubungan dengan objek yang tampak oleh karena itu pada saat pembahasan desain anggota dengan belajar ini akan mendominasi didalam kelompok. Memasuki tahapan pembuatan hasil karya infografis, anggota dengan gaya belajar kinestetik yang mendominasi pengerjaan dengan dibantu oleh gaya belajar audiotori sebagai pengarah isi materi didalam infografis dan juga anggota dengan gaya belajar visual yang bertugas sebagai pengarah didalam pemilihan desain tampilan infografis.

Dari analisis tersebut gaya belajar memang berbeda-beda untuk setiap peserta didik namun hal tersebut sebenarnya dapat ditanggulangi dengan sebuah kegiatan belajar mengajar yang memerlukan diskusi dan juga kinerja kelompok didalam-Nya. Pada saat pelaksanaan pembuatan infografis tersebut menumbuhkan suatu pola interaksi yang dinamakan *Digital Learning Ecosystem*, melalui kinerja kelompok 3 gaya belajar yang berbeda tersebut akan saling mengisi kekurangan yang dimilikinya dengan kelebihan yang mampu mereka tunjukkan sesuai dengan gaya belajar yang sesuai dengan setiap individual peserta didik. Cara tersebut menjadikan peserta didik pada akhirnya memperoleh pengetahuan awal yang sama yaitu dari media Google Podcast mengenai materi Kesultanan Islam di Indonesia namun dengan cara yang berbeda sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

d) Hasil Uji Kemampuan Literasi Sejarah Peserta didik

Tabel 5 Hasil Uji Infografis - Nilai Uji Kelompok

Indikator Penilaian	Kelompok						Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	
pengetahuan konten sejarah	90	95	95	90	95	85	92 %
pemahaman konseptual	75	80	90	90	90	85	85 %
Penerapan Metode Sejarah	75	75	80	70	85	80	77 %
Kesadaran Sejarah	80	80	85	60	88	80	79 %
pemahaman dan penguasaan bahasa sejarah	95	80	95	88	95	90	90 %
Skor Jumlah	83	82	89	80	90	84	85 % kategori Sangat Baik

(Sumber: Diolah Peneliti, pada Maret 2022)

Tabel 6 Hasil Perolehan Persentase Indikator Literasi Sejarah

No.	Indikator Literasi Sejarah	Penilaian	
		Persentase	Kategori
1	pengetahuan konten sejarah	92 %	Sangat Baik
2	pemahaman konseptual	85 %	Sangat Baik
3	Penerapan Metode Sejarah	77 %	Baik
4	Kesadaran Sejarah	79 %	Baik
5.	pemahaman dan penguasaan bahasa sejarah	90 %	Sangat Baik
Rata – Rata Persentase		85 %	Sangat Baik

(Sumber: Diolah Peneliti, pada Maret 2022)

Berdasarkan Hasil Analisis Persentase Hasil Non-Test, peneliti dengan melakukan Uji Non-Test pada peserta didik dengan pembuatan Infografis. Pada proses pembuatan Infografis ini peserta didik diharuskan mencari fakta-fakta sejarah yang terdapat di dalam Podcast yang sudah ditentukan oleh peneliti. Teknis dalam pengerjaan Infografis ini dilakukan di dalam setiap kelas X IPS di SMA NEGERI 1 WARU, dengan ketentuan setiap kelas akan dibagi ke dalam 2 kelompok. Tujuan pengelompokan besar ini adalah agar peserta didik dapat bekerja sama mencari dan menganalisis Fakta sejarah di dalam Google Podcast tersebut. Aspek kemampuan Literasi Sejarah mengacu pada yang dikemukakan oleh Marshall Maposa dan

²¹ Wawancara Dengan Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Waru pada Tanggal 9 juni 2022 Pukul 09.00 WIB.

Johan Wasserman. Menurut mereka kemampuan Literasi Sejarah seseorang dapat diukur menggunakan 5 Indikator yaitu:

1) Pengetahuan Konten Sejarah

Pengetahuan Konten Sejarah Menurut Marshall Mapossa dan Johan Wasserman adalah Pengetahuan tentang peristiwa sejarah yang menyiratkan kemampuan peserta didik untuk mengingat dan mendalami peristiwa/kejadian pada masa lalu. Pada tes indikator tahapan ini para peserta didik memperoleh nilai yakni sebesar 92% dengan kriteria persentase Sangat Baik. Dengan kelebihan dan poin utama pada Google Podcast yaitu pembawaan materi yang santai dengan ditambah fitur pengaturan kecepatan audio suara membuat peserta didik semakin memiliki banyak kesempatan untuk mengulas lebih jauh mengenai materi yang sedang dibawakan yaitu Masa Kesultanan Islam di Indonesia, oleh karena itulah pada saat pengetahuan tersebut diubah ke dalam bentuk Infografis peserta didik tidak merasakan kesulitan dikarenakan pembawaan materi didalam Google Podcast tersebut mudah dipahami oleh mereka. Tinjauan keberhasilan pemahaman siswa terhadap konten Podcast sejarah yang terdapat pada Google Podcast ke dalam karya Infografis didasari atas manfaat Infografis yaitu memudahkan seorang individu didalam menangkap materi yang ingin disampaikan oleh pemateri²², dari tinjauan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil karya Infografis yang telah berhasil dibuat oleh peserta didik mendasari bahwa mereka memahami materi yang disampaikan didalam Google Podcast mengenai peristiwa masa Islam di Indonesia dengan baik.

2) Pemahaman Konseptual

Menurut Marshall Mapossa dan Johan Wasserman Pemahaman Konseptual bertumpu pada aspek waktu, sebab-akibat, signifikansi, perubahan dan kontinuitas dari sebuah peristiwa sejarah. pada tahapan indikator ini peserta didik mendapatkan skor persentase sebesar 85 % dengan masuk kedalam kategori skor Sangat Baik. peserta didik telah mampu memahami konsep tersebut dengan baik, hal tersebut dapat ditinjau dari hasil Infografis yang dihasilkan setelah mereka mencari sumber yang berasal dari Google Podcast dan mereka mampu mengemas materi Kesultanan Islam di Indonesia melalui konsep dasar sejarah masa Islam di Indonesia. Peserta didik dapat memiliki konsep dasar sejarah ditinjau dari sebagian besar hasil karya yang menjelaskan mengenai Masa Kerajaan Islam, peserta didik mampu memberikan pengetahuan dari pendiri hingga masa kehancuran dari kerajaan tersebut. pola berpikir mengenai konsep tersebut mengalami Pengembangan bahasan didalam Infografis mencakup waktu atau tahun dari peristiwa yang dibahas, sebab-akibat kehancuran dan kejayaan kerajaan Islam, signifikasi dengan menjelaskan letak daerah kerajaan Islam, perubahan, dan kontinuitas dari awal kerajaan berdiri hingga mengalami masa kemunduran dari

peristiwa tersebut akan mengikuti konsep dasar yang telah dibuat oleh peserta didik tersebut. kemampuan peserta didik didalam membuat konsep pemikiran sejarah tersebut dapat membawa peserta didik memiliki pemahaman konseptual yang baik dan sesuai dengan keberhasilan indikator ini.

3) Penerapan Metode Sejarah

pada tahapan ini peserta didik kelas X IPS SMA NEGERI 1 WARU memperoleh hasil skor persentase sebanyak 77% dengan berada dalam **kategori Baik**. Keberhasilan indikator ini ditandai dengan peserta didik telah mampu mencari hingga mampu mengelola sebuah sumber sejarah ke dalam sebuah karya infografis pada masa Islam berkuasa di Indonesia Peserta didik melakukan analisis dan mengolah sumber agar mengurangi nilai subyektifitas di dalam sejarah. mereka berhasil dengan saling mengumpulkan informasi yang didapatkan dan pada akhirnya mereka mendapatkan fakta final dari diskusi mereka mengenai masa kesultanan Islam di Indonesia dengan baik dan benar. hal ini membuktikan bahwa indikator ini harus mendapatkan bimbingan guru seperti membantu peserta didik di dalam mengelola fakta yang terdapat di dalam Google Podcast agar unsur Subyektifitas di dalam karya sejarah peserta didik menjadi hilang dan peserta didik menjadi lebih memahami fakta sejarah yang komprehensif.

4) Kesadaran Sejarah

Menurut Marshall dan Johan mendefinisikan kesadaran sejarah sebagai kemampuan peserta didik didalam menghubungkan masa lalu, masa kini dan masa depan dari suatu peristiwa sejarah. peserta didik berhasil mencapai indikator ini dengan memperoleh hasil skor persentase sebesar 79% dengan kategori Baik. Melalui Infografis dan mendengarkan Podcast Peserta didik menjadi memiliki kesadaran bahwa Sejarah itu tidak selamanya sulit dan memiliki beban materi yang banyak, hal tersebut salah satunya dapat ditanggulangi dengan menggunakan Elemen Grafis yang mampu membuat sejarah menjadi menarik dan juga membuat materi sejarah menjadi ringkas. Elemen grafis pada hasil Karya setiap kelompok telah mampu mengemas materi yang sedang dibahas yaitu kerajaan Islam di Indonesia dengan ditambah elemen grafis mengenai Tokoh, Peninggalan kerajaan, dan juga dipermanis dengan grafis peperangan kuno, hal ini tentu semakin menggugah kesadaran sejarah bagi yang melihatnya terutama untuk peserta didik. Pada penerapannya walaupun dengan pembahasan materi yang sama namun para peserta didik mampu menemukan elemen grafis yang berbeda-beda namun masih dalam seputar pembahasan materi, hal tersebut membuktikan bahwa dengan mencari dan menemukan grafis didalam karya Infografis mereka dan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah yang sesungguhnya.

²² Febrianto.Saptodewo, *Desain Infografis sebagai Penyajian Data Menarik*, Jurnal Desain, Mei 2014, Vol.01.No.03, Hal.198

5) Pemahaman dan Penguasaan Bahasa Sejarah

pada tahapan indikator ini peserta didik mendapatkan skor persentase sebesar 90% dengan klasifikasi kategori sangat baik. Hasil Infografis yang dihasilkan oleh peserta didik telah mampu menjabarkan satu poin yang telah ditentukan yaitu Masa Kedaulatan Islam, kemudian mereka analisis ke dalam bahasa pemahaman mereka menjadi kalimat yang ringkas namun sangat jelas. Sebagian besar Kelompok telah mampu belajar menggunakan bahasa yang ringkas dan jelas yang menjadikan informasi yang terdapat di dalam karya mereka dapat tersampaikan dengan baik, namun terdapat pula kelompok yang masih belum menguasai teknik pengolahan tatanan bahasa yang baik sehingga di dalam karya infografis nya cenderung tidak ringkas sehingga informasi yang ingin disampaikan di Dalam karya Infografisnya menjadi kurang tersalurkan dengan baik.

Dari hasil perolehan nilai Infografis siswa dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu memiliki dan menumbuhkan kemampuan literasi sejarah. kegiatan ini diperlukan untuk mengukur kemampuan literasi sejarah peserta didik dengan berbasis media Google Podcast sebagai media acuan didalam belajar sejarah. sesuai dengan Teori Konektivisme, tidak sembarang media berbasis IT yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran namun media seperti Google Podcast harus dapat memiliki keterhubungan dengan materi dan berakhir ke dalam pola pemikiran peserta didik. Keterhubungan media dengan materi dan peserta didik ditandai dengan hasil Infografis diatas, tinjauan tersebut didasarkan atas keberhasilan peserta didik didalam menganalisis isi materi yang berada didalam Google Podcast kemudian diubah ke dalam bentuk Infografis, sehingga timbulah keterhubungan dengan materi yang sedang diajarkan dengan siswa yang terdapat didalam Google Podcast dengan gaya milenial sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki Kemampuan Literasi Sejarah yang memumpuni dibuktikan dengan hasil skor rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat baik sehingga sesuai dengan indikator Pencapaian Literasi Sejarah yang dikemukakan oleh Marshall Mapossa dan Johan Wasserman.

HASIL ANALISA DATA

a) Hasil Uji Normalitas

Tabel 7 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Infografis	.253	87	.190	.845	87	.120

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Diolah Peneliti, pada Juni 2022)

Meninjau dari hasil Uji Normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* diatas, menghasilkan nilai Sig.0,120 sehingga nilai tersebut memiliki nilai lebih besar daripada nilai $\alpha=0,05$. Sesuai dengan nilai

Sig.tersebut membuktikan bahwa data yang digunakan oleh peneliti telah **berdistribusi Normal**.

b) Hasil Uji One Sample T Test

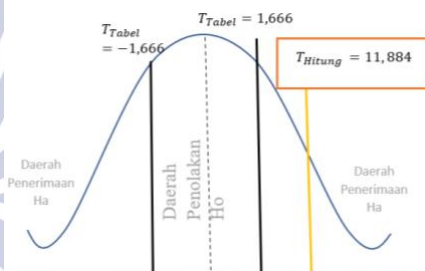
Tabel 8 Uji One Sample T Test

	One-Sample Test					
	Test Value = 80					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Infografis	11.348	86	.000	4.736	3.91	5.57

(Sumber: Diolah Peneliti, pada Juni 2022)

Berdasarkan Hasil Uji *One Sample T Test* tersebut menghasilkan nilai *Sig.(2 Tailed)* sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha=0,05$. Dari tabel tersebut menunjukkan hasil dari Thitung sebesar 11.348 > nilai Ttabel sebesar 1,666. dari kedua perolehan hasil tersebut menginterpretasikan bahwa H_a telah diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari hasil Uji *One Sample T Test* bahwa Nilai Rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil Infografis tidak memiliki kesamaan dengan nilai 80, sehingga terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara Media Pembelajaran berbasis Google Podcast terhadap Literasi Sejarah siswa melalui Uji Infografis siswa.

Gambar 4. 1 Kurva Uji Dua Pihak



(Sumber: Diolah Peneliti, pada Juni 2022)

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Media Pembelajaran Google Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta didik

Dari proses analisa data yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa Media Pembelajaran Google Podcast berpengaruh positif pada kemampuan literasi sejarah siswa. pada tahapan pertama adalah Uji Normalitas Data dengan menerapkan uji dengan *Shapiro Wilk* memperoleh hasil 0,120 > 0,05, dari hasil Uji Normalitas ini membuktikan bahwa Data telah berdistribusi Normal. langkah pengujian data selanjutnya adalah Uji *One Sample T Test* menghasilkan nilai *Sig.(2 Tailed)* sebesar 0,000 < dari nilai $\alpha=0,05$.berikutnya meninjau hasil dari Thitung sebesar 11.348 > nilai Ttabel sebesar 1,666. dari kedua perolehan hasil tersebut menginterpretasikan bahwa H_a telah diterima dan H_0 ditolak.

Dari Hasil Analisa data tersebut telah menjawab dan selaras dengan Teori Konektivitas yang dikemukakan oleh George Siemens, bahwa sebuah media harus dapat

menghubungkan materi didalam media dan juga interaksi guru dengan Nodul/peserta didik antar nodul dengan materi ditinjau dari didalam Google Podcast terdapat fitur bagikan, dari fitur ini kemudian guru dapat membagikannya kepada peserta didik. Dari penjelasan Teori Konektivisme tersebut, apabila ditinjau pada saat dilakukannya penelitian tersebut guru sebagai pembimbing didalam upaya mendorong peserta didik untuk dapat memperoleh informasi dan fakta sejarah mengenai masa Islam di Indonesia melalui media berbasis Google Podcast kemudian menghubungkannya ke dalam karya Infografis. Dikarenakan Google Podcast merupakan media yang menyajikan beragam konten dan materi pengetahuan termasuk mengenai Sejarah Islam, jadi penghubung didalam media tersebut adalah melalui pemberian *Link*, kemudian dari hal tersebut Materi Didalam Google Podcast dapat diterima oleh peserta didik dan kemudian menyalurkan informasi yang diterimanya dari Google Podcast ke dalam Karya Infografis.

Sistem yang digunakan berbasis audio maka untuk peserta didik yang tidak memiliki jaringan internet dapat menggunakan solusi menggunakan satu *Device / Handphone* yang kemudian disalurkan ke dalam *Sound Sistem* sehingga peserta didik yang memiliki hambatan berupa jaringan internet tetap dapat menerima informasi dan materi seputar masa Islam di Indonesia dengan baik. Untuk faktor keterkendalaan tersebut juga didalam Google Podcast terdapat *Icon Download*, ikon ini berguna untuk mendengarkan Podcast pada saat data internet sedang terkendala sehingga peserta didik dapat mendengarkan podcastnya kembali secara *Offline*. Adapun alat pembantu bagi siswa apabila terdapat materi yang telah tertinggal yaitu melalui tombol *Icon Kecepatan Pemutaran*, melalui akses ini Peserta didik akan dapat mengatur kecepatan dari perlambatan hingga kecepatan.

Secara tidak langsung kegiatan interaksi tersebut menimbulkan pola pembelajaran yang disebut dengan *Digital Learning Ecosistem*. Pola pembelajaran yang berhubungan dengan dunia digital. Kegiatan tersebut berupa Guru membimbing siswa untuk masuk ke dalam *link* Google Podcast, peserta didik yang mengalami kendala dalam hal paket data dapat ditanggulangi bersama dengan penggunaan pengeras suara dan juga tombol *Download* pada aplikasi Google Podcast, selain itu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat menggunakan tombol kecepatan pemutaran, dari menunjukkan adanya pola ekosistem pembelajaran yang baru akibat dari adanya penggunaan media berbasis TIK didalam dunia pendidikan yang secara tidak langsung mengubah pola pembelajaran yang lama menjadi pola yang baru.

Meninjau dari Teori Konektivisme mengenai keterhubungan antara nodus didalam Google Podcast berhubungan dengan kemudahan yang dimiliki oleh Podcast yang secara tidak langsung menimbulkan interaksi satu sama lainnya. Dari kemudahan tersebut kemudian peserta didik dapat dengan nyaman dalam mencatat poin penting atau didalam sejarah siswa dapat

mencatat Fakta sejarah yang sedang dibicarakan yaitu mengenai Masa kesultanan Islam di Indonesia. Selain itu melalui Google Podcast juga pada akhirnya dapat membantu siswa didalam menganalisis indikator sejarah yang dibutuhkan didalam hasil Infografis. Kegiatan inilah yang dapat merangsang tumbuhnya kemampuan Literasi Sejarah siswa.

Tinjauan dari Prinsip Teori Konektivisme Penentu keberhasilan belajar didalam konektivisme adalah sebuah proses dalam belajar yang terkait dengan hal dan makna dari informasi yang dipelajari melalui realita yang ada, Google Podcast sebagai media yang mampu memberikan makna dari informasi yang sedang dipelajari peserta didik melalui berbagai tema didalam-Nya salah satunya yang dipergunakan didalam penelitian ini mengenai Masa Kesultanan Islam di Indonesia melalui pemahaman masa kini mengenai sumber-sumber sejarah yang ditinggalkan. Selaras dengan prinsip belajar menurut George Siemens, peserta didik kemudian memiliki informasi serta makna yang terkandung didalam materi mengenai Masa Kesultanan Islam di Indonesia melalui mendengarkan media yang digunakan didalam penelitian ini yaitu Google Podcast. hasil dari keberhasilan tersebut dapat ditinjau melalui hasil infografis yang telah sesuai dengan indikator pencapaian yang dikemukakan oleh Marshall Maposa dan Johan Wasserman. Pada saat dilakukannya penelitian, peneliti menemui berbagai 3 macam gaya belajar peserta didik yang berbeda sesuai dengan pendapat De Porter & Henarchi yaitu Auditori, Visual, dan Kinestetik, Namun hal tersebut bukan menjadi kendala yang besar dikarenakan, peserta didik mampu menempatkan kemampuannya sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Perbedaan dan pembagian kinerja tersebut tetap menjadikan peserta didik memiliki informasi yang sama yaitu dari Media Google Podcast namun dengan cara yang berbeda. Dari tinjauan tersebut membuktikan bahwa Google Podcast pada akhirnya mampu menjadi media yang memberikan peserta didik sebuah proses belajar yang bertumpu pada makna dan informasi yang sedang dipelajari melalui pemberian makna yang sesungguhnya dan menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan Literasi Sejarah yang memupuni ditinjau dari hasil infografis yang dihasilkan oleh setiap kelompok dari kelas X IPS secara keseluruhan dengan sangat baik.

Dalam Penerapannya Teori Belajar Konektivisme memiliki Prinsip utama didalam dunia pembelajaran yaitu 1) Teknik pembelajaran dan pengetahuan bertumpu pada berbagai macam pendapat dan saran, 2) Definisi belajar menurut Konektivisme adalah sebuah proses peserta didik didalam menghubungkan (*Connections*) berbagai sumber acuan terkait informasi materi pembelajaran, 3) saat dilaksanakan proses belajar mengajar tidak selamanya harus menggunakan dan mengacu pada organ manusia, seperti jari tangan untuk menghitung, 3) Literasi menjadi hal yang terpenting didalam teori Konektivisme, 4) Menjaga dan memelihara (*Connections*) hubungan antar guru dan murid sangat penting guna pembelajaran secara

berkelanjutan, 5) Perlunya kemampuan dan keterampilan didalam melihat hubungan antara benda, ide, dan juga konsep, 6) Pengetahuan yang terkini menjadi aktivitas pembelajaran terpenting didalam teori Konektivisme, dan 8) Penentu keberhasilan belajar didalam konektivisme adalah sebuah proses dalam belajar yang terkait dengan hal dan makna dari informasi yang dipelajari melalui realitas yang ada. Tinjauan dari Prinsip yang dikemukakan oleh George Siemens menunjukkan bahwa efektivitas Google Podcast sebagai Media Pembelajaran yang berbasis pada IT telah sesuai, dikarenakan didalam Google Podcast dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik.

Teori Konektivisme memberikan kontribusi besar didalam penelitian ini dikarenakan Google Podcast merupakan media Pembelajaran dengan berbasis Audio sedangkan materi didalam-Nya harus dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Media pembelajaran tidak dapat dipilih secara sembarangan dikarenakan media tersebut harus dapat memberikan dampak kepada peserta didik melalui proses pembelajaran sehingga menyebabkan peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Pembelajaran sejarah dengan berbasis media tekstualitas sudah tidak sesuai lagi untuk diterapkan pada saat ini, seperti pendapat Kurniawati didalam jurnal praksis beliau menjelaskan bahwa penggunaan media tersebut akan menyebabkan kemampuan literasi sejarah peserta didik menjadi menurun. Dunia pendidikan senantiasa memperbarui pembelajaran sesuai dengan zaman yang sedang berlaku, Oleh karena itulah peran Teori Konektivisme hadir sebagai tiang teori untuk melandasi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat menghubungkan antar Nodul (Pelaku Pembelajaran Guru dan Peserta Didik) dengan materi didalam-Nya. pembelajaran dengan berbasis TIK juga disarankan oleh Jaka Warsihna pada tahun 2016, beliau menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan berbasis TIK seperti *E-Book*, *Audio Book*, dan Juga Podcast dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dan juga literasi belajarnya. Menurut tinjauan tersebut Media pembelajaran dengan berbasis TIK memang sangat diperlukan guna menyongsong generasi yang dekat dengan teknologi. Pembelajaran menggunakan Google Podcast mampu mengubah stement buruk mengenai Sejarah yang berhubungan dengan sumber tekstualitas menjadi salah satu media pembelajaran sejarah dengan berbasis TIK dengan beragam keunggulan yang dimilikinya salah satunya dengan sifat efektivitas dan efisiensi dapat mempermudah peserta didik menghubungkan materi didalam Google Podcast dengan kemampuan menganalisis dan menginterpretasikannya ke dalam bentuk Infografis. Melalui penugasan tersebut menunjukkan bahwa dunia pembelajaran dan pendidikan mampu berjalan selaras dengan zaman yang peserta didik lalui. Walaupun memiliki perbedaan zaman dari terkualitas menuju Media Pembelajaran dengan berbasis TIK masih mampu menjadikan peserta

didik memiliki pemahaman dan proses belajar yang berbasis pada makna dari suatu peristiwa sejarah. Peserta didik sangat menyenangkan dan menyambut positif media Google Podcast ini, hal tersebut ditunjukkan dari hasil Angket Respons dan juga Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian ini.

Melalui penjabaran tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh Variabel X didalam penelitian ini yaitu Google Podcast dengan Variabel Y Penelitian Literasi Sejarah **terjadi secara tidak langsung** namun pada saat penelitian berlangsung juga dipengaruhi melalui variabel perantara variabel lain yang disebut Intervening yang tidak diteliti didalam penelitian ini seperti Motivasi dan Minat Belajar Peserta didik yang dapat mempengaruhi Variabel X dan Variabel Y didalam penelitian ini sehingga menyebabkan signifikasi yang berhasil diperoleh adalah sebesar 0,000 dan nilai Thitung yang dihasilkan juga bernilai positif yaitu sebesar 11,348 sehingga Kurva dua arah yang berhasil diperoleh adalah Nilai Thitung berada pada daerah Postif dan berada diwilayah Ha sehingga dapat disimpulkan akhir bahwa hipotesis H0 dapat ditolak. Dari berbagai ringkasan tersebut dapat dinyatakan bahwa Google Podcast memiliki berbagai keunggulan yang dapat merangsang dan mampu menghubungkan peserta didik dengan pengetahuan yang terdapat didalam Google Podcast yang dapat meningkatkan tumbuhnya kemampuan Literasi Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA NEGERI 1 WARU.

PENUTUP

a) Simpulan

Hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa Perumusan Hipotesis penelitian sudah terjawab yakni Adanya pengaruh **terjadi secara tidak langsung** namun pada saat penelitian berlangsung juga dipengaruhi melalui variabel perantara variabel lain yang disebut Intervening yang tidak diteliti didalam penelitian ini seperti Motivasi dan Minat Belajar Peserta didik yang dapat mempengaruhi Variabel X dan Variabel Y didalam penelitian ini yaitu antara Media Google Podcast dengan Kemampuan Literasi Sejarah kelas X IPS SMA NEGERI 1 WARU sehingga menyebabkan H0 ditolak dan Ha diterima. Dari Hasil Uji Normalitas menghasilkan Nilai *Sig.(2 Tailed)* sebesar $0,120 > 0,05$ menurut hasil tersebut menunjukkan data yang digunakan telah berdistribusi secara Normal. Dari tahap Uji *One Sample T Test* yang telah dilakukan menghasilkan THitung sebesar 11.348, kemudian nilai *Sig.(2 Tailed)* yang dihasilkan adalah $0,000 < \alpha=0,05$. Dari perolehan hasil dari Thitung sebesar 11.348 > dari nilai Ttabel sebesar 1,666. perolehan hasil tersebut menginterpretasikan bahwa Ha telah diterima dan H0 ditolak.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa “ **Terdapat Pengaruh Antara Media Google Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta didik Kelas X IPS SMA NEGERI 1 WARU** ” atau dapat ditarik kesimpulan hipotesis statistik Ha:

$\rho \neq 0$ (Terdapat Hubungan) , H_a diterima dan H_0 ditolak

b) SARAN

1) Untuk Guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah

lebih inovatif di dalam melakukan penemuan media yang dapat digunakan untuk peserta didik agar peserta didik mampu memperoleh Kemampuan Literasi Sejarah yang memumpuni. Media pembelajaran sejarah seperti Buku peserta didik akan membuat peserta didik menjadi membenci pembelajaran sejarah dikarenakan penuh dengan tulisan dan materi yang berbobot. Literasi Sejarah peserta didik harus ditunjang dan diasah agar peserta didik dapat membiasakan diri pada kemampuan Literasi Sejarah tersebut.

2) Untuk Peserta Didik

Perbanyak literatur yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan dan permasalahan sejarah yang sedang dibahas di dalam kelas. sumber dan fakta sejarah sudah mencakupi media Audio, Visual, dan digital jadi lebih banyak mengeksplor sumber dan fakta sejarah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan Literasi Sejarah yang sesungguhnya. Belajar itu merupakan dari proses pengalaman kalian jadi hal dengan memperkuat kemampuan Literasi Sejarah juga akan berimbas pada kemampuan kognitif peserta didik.

3) Bagi Peneliti Lain

Eksplor teori-teori baru yang dapat memperkuat argumentasi dan Hasil Penelitian saudara, dikarenakan Podcast sejauh ini belum banyak digunakan di dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran sejarah. perbanyak pembaharuan di dalam dunia Podcast sehingga nantinya Podcast dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efisien dan efektif digunakan di dalam dunia pembelajaran dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Audio

Ajeng (2021). Kerajaan Islam di Nusantara [Direkam oleh Rizki]. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Buku

Suprojono, A. (2019). Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suliana, R. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Jurnal

Arhonen, S. (2006). Historical consciousness: a viable paradigm for history education?, . Journal Of Curriculum, 699.

Fadhilah, E., Yudhaprasti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audi. Jurnal Jurnalisme, 103.

Kurniawati, Djunaedi, & dkk. (2021). Literasi Sejarah Melalui Bedah dan Diskusi Film Sejarah. Jurnal Praksis dan Dedikasi, 19.

Mapossa, M., & Wasserman, J. (2006). Conceptual Historical Literacy – A Review of the Literature, . Journal of Curriculum Studies, 23.

Nisa, K. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas Xii Ips 1 Sma Negeri 1 Krian Sidoarjo. Jurnal Avatara, 2-3.

Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis sebagai Penyajian Data Menarik. Jurnal Desain, 198.

Setyaning, F. (2021). Analisis model pembelajaran e-learning berbasis podcast sebagai sumber belajar bagi siswa di masa pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 272-281.

Siemens, G. (2005). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age, International . Journal of Instructional Technology and Distance Learning (ITDL), 5.

Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),. Jurnal Kwangsan, 71-77.

Wijayanto, P. S., Setiawan, W., & Firmansyah, A. (2020). Google Classroom Pada Mata Pelajaran Komjardas Berbasis Podcast Dengan Dukungan Media Interaktif Pada Siswa Kelas X TKJ di SMKN 3 Bandung. Jurnal Guru Komputer, 50-52.

Website

Bayu, D. J. (2021, Oktober 2021). kata data. Diambil kembali dari databoks.katadata: databoks.katadata.co.id

Salsabila, I. (2021, November 26). Detik. Diambil kembali dari Inet.detik: Inet.detik.com

Utami, L. D. (2021, Oktober 15). Perpustakaan Kemendagri. Diambil kembali dari Perpustakaan.Kemendagri: perpustakaan.kemendagri.go.id

Wawancara

Wawancara dengan Peserta didik Kelas X IPS 3 SMA NEGERI 1 WARU, pada tanggal 30 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB.

Wawancara Dengan Peserta didik Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Waru pada Tanggal 30 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Peserta didik Kelas X IPS 3 SMA NEGERI 1 WARU, pada tanggal 9 Juni 2022 Pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Peserta didik Kelas X IPS 1 SMA NEGERI 1 WARU, pada tanggal 9 Juni 2022 Pukul 09.00 WIB.